

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kranenburg, negara adalah suatu penataan kedaulatan yang dibentuk sekelompok masyarakat yang disebut bangsa (Junaidi, 2016). Indonesia adalah negara yang memiliki pemerintahan berdaulat yang menjunjung tinggi demokrasi, dengan luas wilayah 1,905 Juta km², dan sumber daya alam yang sangat melimpah. Ketiga hal tersebut merupakan beberapa modal yang dapat dioptimalkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan negara ini yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Indonesia 1945 alinea keempat yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan, Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

Salah satu tujuan negara ini adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti Negara Indonesia ingin seluruh rakyatnya sejahtera. Tidak hanya mencakup tentang kesejahteraan ekonomi dan materi, namun kesejahteraan lahir dan batin. Selain itu, terciptanya rasa aman, gotong royong, saling menghormati dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing individu, masyarakat yang makmur dan adil, dalam bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2011), Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka didalamnya

terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang. Kegiatan ekonomi yang berkembang ini menandakan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak dan pendapatan masyarakat semakin meningkat, sehingga kesejahteraan meningkat.

Produk Domestik Bruto (PDB) mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB didasarkan harga konstan (PDB Riil) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya penambahan produksi (Mankiw, 2007).

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah dalam mensukseskan perekonomian daerahnya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, sebagai upaya meningkatkan peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan nasional, maka pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya terutama dalam era otonomi luas sekarang ini. Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Barat juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Masing-masing provinsi di Indonesia harus mampu menghadapi tantangan perekonomian global, yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi, terutama dalam era reformasi dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah dari kegiatan perekonomian di suatu daerah secara keseluruhan berupa jumlah nilai tambah barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi di daerah adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto perkapita (PDRB perkapita)

(Zaris, 1987: 82). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Dalam kehidupan nyata, PDRB bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, berdasarkan kajian literatur faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap PDRB ada 3, yaitu Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Derajat Desentralisasi Fiskal (Anshori, 2013).

Data PDRB berdasarkan kabupaten/kota yang dipublikasikan oleh BPS sangat beragam, karena unit-unit produksi di setiap daerah itu berbeda-beda dan besar kemungkinan mengandung data pencilan, sehingga pemodelan dengan Regresi Linier Berganda dengan metode OLS menjadi tidak cocok. Oleh karena itu, peneliti menggunakan suatu metode regresi yang merupakan pengembangan dari metode OLS, yaitu Regresi Kuantil. Regresi kuantil merupakan suatu metode analisis regresi yang berguna dalam mengestimasi parameter dan tidak mudah terpengaruh oleh kehadiran pencilan. Selain itu, metode ini dapat memberikan hasil yang tepat dan stabil pada kehadiran pencilan (Furno dkk., 2014).

Dari uraian di atas, maka dilakukan suatu penelitian yang menggunakan suatu metode yaitu Metode Regresi Kuantil untuk menganalisis hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga peneliti memilih judul “Penerapan Regresi Kuantil Pada Pemodelan PDRB Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana model regresi kuantil pada data PDRB Provinsi Jawa Barat?
3. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian hanya menggunakan Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF) sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuantil 50%, 75%, dan 80%,.
3. Data Sekunder yang dipakai pada penelitian ini adalah data publikasi BPS Tahun 2017

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Barat
2. Menentukan model regresi kuantil untuk data PDRB Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor kemiskinan, pengangguran terbuka, dan desentralisasi fiskal terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi tentang faktor-faktor (kemiskinan, pengangguran terbuka dan desentralisasi fiskal) yang diduga mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Barat.
2. Dengan diketahui model regresi kuantil untuk data PDRB Provinsi Jawa Barat maka model regresi tersebut dapat digunakan oleh penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan.
3. Dengan diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing faktor tersebut maka hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan.